

Penerapan program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga melalui kuliah kerja nyata tematik tahun 2018 di Yogyakarta

Rahmat Hidayat¹, Anggraeni Wulandari¹

Abstract

Thematic Community Service Program (KKN) is an innovation for community service activities from universities. The thematic KKN program with the theme Population, Family Planning and Family Development (KKBPK) in this study is a form of collaboration between Ahmad Dahlan University (UAD) and Representatives of the National Population and Family Planning Board (BKKBN) of the Special Region of Yogyakarta (DIY). This report is aimed at answering how the KKBPK's thematic KKN is managed and implemented. This report incorporate the methodology of descriptive qualitative. The data collection method used interviews and documentation. The location of the program was conducted in Kulon Progo Regency in 2018. The participant selection used purposive sampling to the selected interviewees and thematic KKN group of KKBPK Program in 2018. The results showed that the KKBPK thematic KKN received a positive response from the community. KKN with a variety of KKBPK programs has succeeded in mobilizing community self-help, increasing public knowledge about KKBPK and forging cross-sector cooperation. The researcher recommends that there be further research to see the sustainability of the programs that have been initiated by KKBPK thematic KKN.

Keywords

Population- Family Planning and Family Development, Program Implementation, Thematic Community Service Program

Pendahuluan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik sebagai inovasi upaya pemberdayaan masyarakat dari perguruan tinggi menarik untuk dikaji implementasinya. Penerapan program pemberdayaan melalui KKN sejak awal dihadapkan dengan beragam tantangan yang dinamis di lapangan. Akademisi, khususnya pengelola lembaga pengabdian pada masyarakat diharapkan selalu inovatif dalam membuat program KKN. Inovasi KKN diharapkan mampu menjadi bagian dari solusi permasalahan nyata masyarakat. Dibutuhkan kebaruan pola pendampingan agar pelaksanaannya tidak sebatas mengatasi masalah jangka pendek, sektoral atau sebatas sarana prasarana, namun juga mencakup solusi danantisipasi permasalahan yang lebih luas dan jangka panjang. Masalah jangka panjang ini khususnya yang terkait isu Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (disingkat KKBPK/‘Bangga Kencana’).

Sebagai wujud upaya inovatif ini, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta bersama Perwakilan BKKBN DIY pada tahun 2018 melakukan KKN tematik dengan tema program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). KKN dengan tema ini menarik untuk dikaji karena memiliki kebaruan dan hasilnya dapat melengkapi diskursus pengabdian masyarakat. Sebagai kajian terhadap implementasi KKN tematik KKBPK, fokus dari laporan ini adalah menjawab pernyataan ‘bagaimana pengelolaan dan implementasi KKN tematik Program KKBPK yang dilakukan oleh UAD dan BKKBN pada tahun 2018’.

Mengacu pada konsep implementasi program pengabdian masyarakat, dapat dilihat KKN tematik KKBPK sebagai program baru pengabdian kepada masyarakat yang proses pengelolaan serta penerapannya dapat dikaji lebih lanjut. Data yang dapat digunakan meliputi aspek tujuan, pengelolaan, proses implementasi dan hasil evaluasi pelaksanaan. Dalam konteks pengabdian masyarakat sebagai service learning, kajian ini akan mengulas temuan dengan diskusi untuk mengkaitkan pada konteks apakah suatu program dapat mengedukasi dengan mengacu teori pembelajaran berbasis pengalaman/experiential learning milik Dewey (Capella-Peris et al., 2020).

Metode

Metode Pengabdian

Untuk melaporkan program itu diimplementasikan metodologi deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metodologi kualitatif menurut [Siyoto & Sodik \(2015\)](#), mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap. Metodologi

¹BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta

Korespondensi:

Rahmat Hidayat, Bidang Pelatihan dan Pengembangan, BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: rahmatsepti@gmail.com

yang dipilih memiliki dua tujuan utama yaitu, pertama untuk menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore). Kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).

Sumber Data, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Obyek analisis adalah informasi dari pengelola dan dokumen laporan KKN. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Menurut Creswell (2007), "interviewing is the most widely used form of data collection in qualitative research". Pada kondisi khusus, seperti; keterbatasan waktu dan pendanaan, persebaran wilayah pengabdian dan kemungkinan keterbatasan mobilitas, maka wawancara tatap muka diganti dengan wawancara online/daring. Kondisi khusus ini saat pengabdian dilakukan terkait dengan adanya pandemi COVID-19. Salmons (2015) menerjemahkan wawancara online sebagai dialog maupun observasi guna pengumpulan data. Bentuknya dapat berupa percakapan lisan atau tertulis, bentuk percakapan ini dapat dengan hati-hati direncanakan atau justru percakapan santai. Dengan pengertian ini, pesan teks singkat atau obrolan cepat melalui media sosial bisa dianggap sebagai wawancara dengan narasumber.

Lokus KKN yang diteliti yaitu KKN KKBPK yang dilakukan di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2018. KKN tersebut merupakan KKN tematik KKBPK UAD bekerjasama dengan Perwakilan BKKBN DIY. Pemilihan informan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling, juga dikenal sebagai judgemental, selective atau subyektif sampling (Sharma, 2017), mencerminkan teknik pengambilan sampel yang bergantung pada penilaian pragmatis ketika datang untuk memilih unit (misalnya orang, kasus/organisasi, peristiwa, potongan data) yang akan dipelajari. Adapun informan yang dipilih adalah kelompok KKN tematik Program KKBPK UAD tahun 2018 serta narasumber yaitu penanggungjawab program KKN tematik dari perwakilan BKKBN DIY.

Data disajikan dengan mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. Analisis data dilakukan bersamaan dengan tahap pengumpulan data. Adapun alurnya adalah: Pertama, kategori sejumlah data dalam tema-tema konseptual yang ditentukan peneliti. Kedua, peneliti melakukan deskripsi setiap kategori. Ketiga, eksplanasi peneliti atas realita, berupa konsep-konsep peneliti. Keempat, sinkronisasi antara realita dan konsep-konsep peneliti.

Hasil

KKN dan Program Tematik KKBPK

Mengacu pada batasan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UAD Yogyakarta, KKN menjadi bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi (LPPMUAD, 2018). Berdasar informasi tentang konsep KKN yang terdapat dalam laporan LPPM UAD, KKN sekurang kurangnya mengandung enam aspek yang

bernilai fundamental dan terkait, yaitu; keterpaduan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi, pendekatan interdisipliner dan komprehensif, kegiatan lintas sektor, dimensi yang luas dan pragmatis, keterlibatan masyarakat secara aktif, dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Lebih lanjut, hakikat dan tujuannya dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN memiliki arah ganda, yaitu; Pertama, memberikan pendidikan pelengkap kepada mahasiswa dan, Kedua membantu masyarakat melancarkan pembangunan di wilayah masing-masing.

KKN sebagai bentuk pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari perguruan tinggi kemudian mengalami perkembangan dalam bentuk tematik. Salah satu pengembangannya KKN tematik adalah tema KKBPK yang dilaksanakan atas kerjasama dengan BKKBN. Mengacu pada data dari dokumen BKKBN yang terkait KKN, Kuliah kerja nyata diterjemahkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam Pedoman Operasional Pendidikan Kependudukan melalui KKN Tematik di Perguruan Tinggi sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara multi-interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari Tri Dharma perguruan tinggi (BKKBN, 2017).

Dalam kaitannya dengan program KKBPK, maka sesuai dengan amanat (2007) dijelaskan pada pasal 1 bahwa:

"Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat." "Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas." "Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat."

Program KKBPK ini bertujuan untuk membentuk keluarga yang berketahanan dan sejahtera yaitu kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. Program KKBPK sendiri sangat luas mencakup beberapa program penyerta diantaranya Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), Pusat Informasi/Konseling Remaja (PIK/R) dan Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB).

Didapat data dari dokumen tentang tujuan KKN KKBPK UAD bahwa harapan dari program KKN tematik ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan daerah, antara lain melalui; (1) Penekanan angka stunting yang masih cukup tinggi di Kabupaten Kulon Progo. (2) Meningkatkan kesadaran keluarga dan masyarakat dalam pembangunan berwawasan kependudukan untuk terwujudnya lingkungan kampung yang bersih, sehat dan produktif.

(3) Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner. (4) Memberikan keterampilan mahasiswa maupun masyarakat dalam menyusun, merencanakan, maupun melaksanakan program-program pengembangan dan pembangunan. (5) Membina mahasiswa agar menjadi seorang inovator, motivator dan *problem solver*. (6) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk turut berkontribusi dalam membangun dunia pendidikan. (7) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bersama dengan dosen, pemerintah daerah dan Pimpinan Muhammadiyah di berbagai tingkatan membangun Negeri menuju Indonesia yang berkemajuan (LPPMUAD, 2018).

Adapun sasaran yang dinyatakan dalam KKN tematik ini adalah; mahasiswa, perguruan tinggi, pimpinan persyarikatan Muhammadiyah, masyarakat maupun pemerintah. Berdasar keempat sasaran tersebut, kegiatan KKN tematik ini bersifat tripartite, artinya melibatkan tiga lembaga, yakni perguruan tinggi (termasuk di dalamnya persyarikatan Muhammadiyah), masyarakat, dan Pemerintah (LPPMUAD, 2018). Program studi yang terlibat KKN KKBPK ini yaitu; program studi (prodi) Ilmu Kesehatan Masyarakat, Farmasi, Psikologi dan Bimbingan Konseling.

KKN KKBPK UAD ini memiliki tema yang dirumuskan setiap periode atau jenis KKN. Perumusan dilakukan oleh LPPM UAD, dosen pengusung program PPM, maupun oleh mahasiswa KKN, atau dapat ditentukan atas dasar permintaan mitra (pemerintah daerah, lembaga, instansi, persyarikatan, ataupun masyarakat). Tema KKN tematik KKBPK 2018 yaitu 'Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Mewujudkan Partisipasi Keluarga dan Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana Indonesia Melalui Pendampingan Pemerintah, Tokoh Masyarakat, dan Pendidikan Menuju Terciptanya Kesadaran dan Tanggung Jawab Bersama dalam Mewujudkan SDM, Keluarga, dan Lingkungan yang Berkualitas' (LPPMUAD, 2018). Tema utama ini kemudian dapat dikembangkan menjadi tema yang lebih khusus sesuai dengan lokasi KKN yang dirumuskan berdasar hasil musyawarah mahasiswa KKN, dosen pembimbing dan mitra UAD di lokasi.

Mekanisme Pengelolaan KKN tematik KKBK UAD

Pada aspek akademik, pengelolaan secara administratif dilakukan sesuai dengan sistem yang berlaku di UAD untuk KKN umumnya, meliputi bobot SKS dan persyaratan akademis lainnya. KKN bersifat wajib dan bernilai 4 satuan kredit semester (sks). Mahasiswa yang akan mengikuti KKN harus mengikuti sejumlah tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pembekalan, tahap survei dan perencanaan program, tahap pelaksanaan atau operasional di lapangan, tahap pelaporan kegiatan, dan tahap evaluasi atau responsi.

Tahap persiapan dilakukan oleh kegiatan LPPM UAD selama 6 minggu, untuk observasi, pendekatan sosial maupun kelembagaan, penentuan wilayah, pengelompokan mahasiswa KKN, penentuan dan pelatihan dosen pembimbing lapangan (DPL) KKN, dan observasi maupun negosiasi DPL ke lokasi kerja KKN. Pada tahap pembekalan, mahasiswa mendapat materi teoritik dan praktik serta penugasan selama 4 minggu. Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pra

pelaksanaan KKN, operasional KKN dan pasca pelaksanaan KKN. Pada tahap pra pelaksanaan, mahasiswa melakukan survei, pendekatan sosial maupun kelembagaan dan perencanaan program. Tahap ini selama 2 minggu. Tahap operasional KKN (kegiatan inti) berisi kegiatan untuk operasionalisasi atau realisasi program kerja di lokasi KKN. Tahap ini selama 4 minggu. Tahap pasca pelaksanaan mahasiswa melakukan kegiatan penyusunan laporan dan responsi dengan waktu 2 minggu. Pada tahap penyelesaian, dilakukan oleh DPL selama 2 minggu dan dilakukan oleh Pusat KKN dan/atau LPPM selama 4 minggu.

Dana yang digunakan untuk biaya persiapan, pembekalan, operasional dan pelaporan pelaksanaan KKN diperoleh dari beberapa sumber. Sumber tersebut yaitu, alokasi anggaran belanja UAD, partisipasi mahasiswa, bantuan dari pemerintah, persyarikatan, lembaga-lembaga lain maupun perseorangan. Bantuan dan pembiayaan tersebut terdiri dari yang sifatnya tidak mengikat dan penggunaannya diatur sesuai dengan ketentuan. Penyusunan rencana anggaran disusun oleh pimpinan LPPM dengan dasar dana alokasi umum yang disediakan Universitas. Stimulan program dari BKKBN untuk menunjang program kegiatan tematik Program KKBPK, yaitu penekanan angka stunting dan Penatalaksanaan Keluarga di Kabupaten Kulon Progo.

Program KKN tematik dilaksanakan dengan kerjasama dengan BKKBN DIY. Kerjasama tersebut pada beberapa aspek. Aspek tersebut antara lain, pemanfaatan sumberdaya dalam pelaksanaan KKN, penyelenggaraan kegiatan bersama, dan bentuk lainnya yang dianggap perlu selama tidak mengganggu visi misi serta tugas pokok UAD dan dilaksanakan dengan tujuan saling menguntungkan.

Pembimbingan dan pengawasan menggunakan prinsip "Tut Wuri Handayani" serta visi dan misi dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Pembimbingan dan pengarahan diberikan kepada mahasiswa untuk membekali dalam penyelesaian masalah pada setiap tahapan. Pengawasan dilakukan oleh DPL, pusat KKN maupun pemerintah setempat pada kegiatan agar tertib/terarah dan pada aspek sopan santun dan etika yang ditunjang dengan perangkat monitoring evaluasinya dari UAD DIY.

Pemberdayaan masyarakat melalui KKN tematik KKBPK UAD

Bagian ini mendalami aspek yang terkait pemberdayaan masyarakat melalui Program KKBPK. Persiapan terkait dengan tema ini telah dilakukan pada tahap pembekalan khusus. Mahasiswa calon peserta KKN diwajibkan mengikuti program sertifikasi. Pada program ini, mahasiswa harus mengikuti program pembekalan khusus dan pembekalan tematik. Pembekalan khusus yang terdiri kegiatan kuliah paket dan pembekalan pilihan. Pembekalan yang terkait tematik dilakukan oleh BKKBN. Pembekalan ini untuk membekali keterampilan membangun kesadaran kolektif pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mewujudkan Keluarga Sejahtera secara merata Program Keluarga Berencana menuju Kampung Keluarga Berkualitas dalam rangka penurunan angka stunting di Kabupaten Kulon Progo. Selain tentang Kampung KB, mahasiswa juga dibekali dengan wawasan Program Keluarga Berencana (KB), kesehatan

reproduksi, program Keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga, serta penanggulangan stunting.

Pada tahap survei, mahasiswa tidak tinggal di lokasi namun melakukan beragam kegiatan untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang kondisi masyarakat yang dapat digunakan menyusun program kerja. Mahasiswa di tahap ini harus melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat dalam forum yang juga dihadiri DPL. Melalui tahap ini mahasiswa mengetahui secara langsung kondisi sosial budaya, kesehatan, ekonomi dan keagamaan masyarakat lokasi KKN.

Penyusunan program KKN KKBPK diharuskan berdasar atas survei yang dituangkan dalam bentuk proposal kegiatan dan disahkan DPL dan Kepala Desa atau Kepala instansi yang terkait dengan pelaksanaan KKN. Pada tahap pelaksanaannya, didasarkan empat bidang kegiatan, yaitu bidang keilmuan, bidang keagamaan, bidang seni dan olahraga, dan bidang tematik. Pada tema KKBPK berupa pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mewujudkan partisipasi keluarga dan masyarakat dalam program Keluarga Berencana Indonesia melalui pendampingan pemerintah, tokoh masyarakat, dan pendidikan, menuju terciptanya kesadaran dan tanggungjawab bersama dalam mewujudkan SDM, keluarga dan lingkungan yang berkualitas. Mahasiswa KKN secara individu atau secara kelompok diharuskan melakukan kegiatan dalam program ini minimal 6.000 menit (LPPMUAD, 2018).

Alokasi waktu KKN tematik KKBPK dimulai tahap persiapan tugas di lapangan tanggal 30-31 Juli 2018. Tahap pelaksanaan tugas di lapangan dimulai saat penerjunan mahasiswa tanggal 6 Agustus 2018 dan berlangsung hingga 4 September 2018. Tahap pasca tugas lapangan dilaksanakan maksimal seminggu setelah penarikan tanggal 4 September. Responsi dilakukan setelah laporan diserahkan kepada DPL 2 minggu setelah penarikan. Yudisium hasil KKN diumumkan kepada maksimal 3 minggu setelah penarikan.

KKN diikuti 90 peserta dengan dibimbing 4 DPL. Lokasi yang menjadi wilayah penggarapan adalah 5 Kecamatan, yaitu Samigaluh, Pengasih, Nanggulan, Galur, dan Sentolo. Kelompok mahasiswa ditempatkan di beberapa dusun pada kecamatan tersebut. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa KKN tematik KKBPK telah melaksanakan kegiatan ragam program bidang keilmuan, bidang keagamaan, bidang seni dan olahraga, dan bidang tematik. Data ragam kegiatan pada program bidang keilmuan, keagamaan, seni dan olahraga tidak ditampilkan dalam laporan ini. Pengabdian mendapatkan data ragam program KKBPK berikut beberapa aspek detail terkait capaiannya, namun data yang disampaikan dalam laporan riset ini sebatas sasaran kegiatannya.

Berikut adalah data ragam kegiatan dengan tema KKBPK dan sarannya yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN tematik KKBPK UAD tahun 2018 di Kabupaten Kulon Progo.

Dari data yang dihimpun, hasil kerjasama antara UAD Yogyakarta dengan Perwakilan BKKBN DIY dalam KKN tematik ini berhasil dalam aspek; (1) membuat isu KKBPK menjadi isu penting bagi cititas akademika, pemerintah daerah, masyarakat dan pihak terkait. (2) menumbuhkan kepedulian mahasiswa terhadap program KKBPK

yang ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa menterjemahkan pembangunan berwawasan kependudukan dengan kebutuhan masyarakat terhadap aspek Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga. (3) memberikan wawasan dan pendampingan masyarakat terhadap aspek-aspek kehidupan yang terkait KKBPK. (4) Dari aspek capaian target kegiatan mahasiswa berdasar indikator yang disusun oleh UAD, hasil menunjukkan hal yang positif. Seluruh mahasiswa peserta KKN mendapat nilai A dan tidak ada catatan tercela selama pelaksanaan. 99 % peserta mendapat nilai sangat baik dan 1% lainnya mendapatkan nilai baik (LPPMUAD, 2018).

Dari hasil pendalaman terhadap laporan hasil pelaksanaan, ditemukan bahwa; (1) terdapat respon yang baik dari masyarakat terhadap program KKN KKBPK. (2) Dari segi pembangkitan swadaya masyarakat, mahasiswa mampu menggerakkan swadaya masyarakat, termasuk dalam hal penggalangan dana. (3) Kerjasama antara pihak kampus dengan pihak terkait, khususnya BKKBN dapat terjalin baik sehingga berdampak positif pada capaian di lapangan.

Dari hasil wawancara dan berdasar data sekunder laporan LPPM UAD (LPPMUAD, 2018) terdapat aspek sikap/pandangan masyarakat terhadap KKN ini yang menarik. Hal ini antara lain; (1) masih adanya pandangan sebagian masyarakat yang menyikapi KKN sebatas sebagai kebutuhan mahasiswa atau perguruan tinggi. (2) Partisipasi sebagian warga terhadap KKN menunjukkan kejenuhan. (3) Masih adanya pandangan masyarakat yang menganggap bahwa KKN dinilai berhasil jika berhasil pada program fisik yang monumental. (4) Masih adanya sikap sebagian masyarakat yang memperlakukan mahasiswa KKN sebagai "orang serba bisa" padahal mahasiswa masih tahap belajar. (5) Masih adanya tantangan yang cukup besar pada upaya mengubah pola pikir masyarakat, antara lain tentang pembangunan keluarga, hidup lebih sehat dan dalam menumbuhkan ketekunan serta kreativitas warga pada sektor industri rumah tangga.

Berdasar data hasil monitoring LPPM UAD, data hasil kuesioner yang dilakukan UAD menunjukkan mitra puas dengan KKN tematik ini. Kuesioner berkaitan dengan indeks kepuasan mitra (Dukuh, RW, RT, tokoh masyarakat maupun induk semang) terhadap penyelenggaraan KKN UAD. Kuesioner memuat lima dimensi penilaian; (a) dimensi keandalan, (b) dimensi daya tanggap, (c) dimensi kepastian, (d) dimensi empati, dan (e) dimensi berwujud. Hasil perhitungan rata-rata keseluruhan poin penilaian diperoleh nilai sebesar 90% mitra merasa puas (LPPMUAD, 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa warga merasa kehadiran KKN ini membawa kesan dan perubahan positif bagi masyarakat.

Diskusi

Sejak dirintis mulai tahun 1971, KKN sebagai bentuk pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah mengalami perkembangan. Salah satu bukti pengembangannya adalah KKN tematik KKBPK ini yang dilaksanakan atas kerjasama UAD Yogyakarta dengan Perwakilan BKKBN DIY. Pengembangan tema ini menjadi diskursus yang menarik ketika dilihat dari segi implementasinya. Implementasi ini apabila dikaitkan dengan konteks Program Pengabdian Masyarakat, seyogianya dapat mempengaruhi

Tabel 1. Jenis kegiatan KKN KKBPK

Ragam kegiatan	Sasaran
Penyuluhan program Generasi Berencana, Pendampingan menonton video edukatif pernikahan dini, Penyelenggaraan program penanganan stunting, Pengelolaan Kampung KB, validasi data, pembuatan tugu prasasti, penyuluhan ekonomi produktif/pemberdayaan UPPKS, membentuk pusat pelayanan keluarga sejahtera, cek kesehatan, dsb.	Masyarakat
Penyuluhan pola makan sehat/gizi seimbang, pelatihan oralit, herbal, PHBS, kesehatan rumah, pembentukan BKR, dsb.	PKK
Pengembangan edukasi anak melalui Alat Permainan Edukatif (APE), <i>parenting</i> , pembuatan taman literasi, dsb.	Keluarga
Pembentukan dan penyuluhan PIK R, pelatihan <i>peer counseling</i> , penyuluhan tentang pendewasaan usia perkawinan, pelatihan <i>goal setting</i> , promosi kesehatan mental, konseling, Penyuluhan <i>healthy life style</i> , penyuluhan NAPZA, dsb.	Remaja
Penyuluhan mengenai golden age/1000HPK, penyuluhan dalam memberikan dukungan social sebelum dan sesudah anak dilahirkan, Penyuluhan tentang kehamilan dan KB, Penyuluhan tentang obat bagi ibu hamil, psikoedukasi, dagusibu, dsb.	Ibu hamil & kader
Penyuluhan tentang ASI, peta PUS, dsb.	Kader
Penyuluhan tentang pentingnya bersosialisasi, Penyelenggaraan pengembangan konsep diri, Penyelenggaraan perencanaan diri pada masa depan, pendirian taman baca, <i>daycare</i> , posyandu, dsb.	Anak-anak
Senam lansia, pendampingan kelompok peduli lansia, BKL dsb.	Lansia

Sumber: laporan pelaksanaan KKN tematik tahun 2018 oleh LPPM UAD

kebijakan publik yang menjamin keberlanjutan dari upaya yang dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan Van Meter & Van Horn (1975) bahwa:

“policy implementation encompasses those actions by public and private individuals (or groups) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy decisions. This includes both one-time efforts to transform decisions into operational terms, as well as continuing efforts to achieve the large and small changes mandated by policy decisions.”

Implementasi kebijakan mencakup tindakan yang dilakukan oleh individu (atau kelompok) publik dan swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya. Ini mencakup upaya mengubah keputusan upaya berkelanjutan untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan kebijakan. Dengan melihat penerapan program KKN tematik ini, terlebih pada tema kegiatannya, kita dapat mengkaji lebih lanjut bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan seharusnya menjadi sebuah *service learning*. Konsep *service learning* ini bersumber dari teori pembelajaran berbasis pengalaman/*experiential learning* milik Dewey (Capella-Peris et al., 2020).

Menurut Dewey (1986) cara menentukan bagaimana pengalaman mengandung pembelajaran/pendidikan, adalah dengan analisis menggunakan dua prinsip utama yaitu *Principle of Continuity* (Prinsip Keberlanjutan/Dampak) dan *Principle of Interaction* (Prinsip Interaksi). Artinya apabila sebuah pengalaman tidak memiliki dampak positif di masa depan, menurut Dewey maka hal tersebut bukan bagian dari pembelajaran/pendidikan.

Dalam Prinsip Keberlanjutan/Dampak dijelaskan Dewey bahwa semua pengalaman terjadi di sepanjang rangkaian

yang disebut rangkaian eksperiensial. Sehingga dosen/guru perlu mengarahkan mahasiswa/pelajar ke ujung perkembangan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Prinsip Interaksi dijelaskan Dewey sebagai dimensi pengalaman dimana aspek internal dan aspek obyektif berinteraksi membentuk situasi. Hasil pembelajaran diperoleh dari hasil transaksi antara individu (mahasiswa/pelajar) dan lingkungan.

Dewey menambahkan ada empat kriteria agar “program benar-benar dapat mengedukasi”, yaitu: (1) harus membangkitkan minat; (2) harus bermanfaat secara intrinsik; (3) harus menghadirkan pengetahuan baru yang membangkitkan rasa ingin tahu dan menciptakan permintaan akan informasi; (4) harus mencakup rentang waktu yang cukup dan mampu mendorong perkembangan dari waktu ke waktu. Dalam konteks penelitian ini, empat faktor ini dalam KKN Tematik Program KKBPK kerjasama BKKBN DIY dan UAD di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2018 ada beberapa aspek yang dapat diamati dan ada yang masih sulit untuk diteliti secara lebih mendalam.

Pada aspek kriteria keharusan membangkitkan minat, dapat terlihat dari indikator bangkitnya minat dengan keterlibatan mahasiswa dan masyarakat pada kegiatan terkait KKBPK, walaupun juga ada kejenuhan sebagian warga terhadap kegiatan KKN. Pada aspek kemanfaatan secara intrinsik, kegiatan pada tahap reaksi awal dapat dikatakan bermanfaat dengan ditandai adanya kegiatan yang dapat dilaksanakan secara lancar dan diterima warga. Namun, perlu dikaji kembali luaran dari setiap kegiatan. Pada aspek pengetahuan baru yang hadir maka dapat dikatakan penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan dapat membawa kebaruan pengetahuan. Mahasiswa terlatih jeli dan kreatif dalam membaca kebutuhan informasi warga dengan beragam segmennya. Pada aspek keharusan mencakup rentang waktu yang cukup dan mampu mendorong perkembangan dari waktu ke waktu tentunya butuh riset lanjutan untuk

mengukurnya. Hasil penelitian terhadap KKN tematik KKBPK ini masih sangat terbatas dan masih membutuhkan riset lanjutan untuk melihat dampaknya yang mengkaji keberlanjutan dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa KKN tematik KKBPK telah mendapat respon positif dari masyarakat serta menghadirkan kebaruan ragam pesan bagi tiap sasaran. LPPM UAD dengan inovasinya untuk pengabdian pada masyarakat melalui KKN tematik KKBPK dapat dikatakan mampu membuat sistem penggerakan swadaya masyarakat, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang KKBPK dan menjalin kerjasama lintas sektor.

Peneliti menyarankan ada penelitian keberlanjutan. Fungsi dari penelitian itu adalah untuk melihat dampak dan keberlanjutan aksi terkait KKBPK pasca kegiatan KKN ini, baik pada mahasiswa maupun warga di wilayah KKN.

Referensi

- BKKBN. (2017). *Pedoman Operasional Pendidikan Kependudukan melalui KKN Tematik di Perguruan Tinggi*. Jakarta: BKKBN.
- Capella-Peris, C., Gil-Gomez, J., & Chiva-Bartoll, O. (2020). Innovative analysis of service-learning effects in physical education: a mixed-methods approach. *Journal of Teaching in Physical Education*, 39(1), 102–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.1123/jtpe.2019-0030>
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Dewey, J. (1986). *Experience and education*. In The educational forum (Vol. 50, No. 3, pp. 241-252). Taylor & Francis Group.
- LPPMUAD. (2018). *Laporan Pelaksanaan KKN tematik Program KKBPK UAD tahun 2017/2018*. Yogyakarta.
- Salmons, J. (2015). *Qualitative online interviews (2nd ed.; V. Knight, Ed.)*. London: Sage Publications Ltd.
- Sharma, G. (2017). Pros and cons of different sampling techniques. *International Journal of Applied Research*, 3(7), 749–752.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian (1st ed.; Ayup, Ed.)*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Undang-undang Republik Indonesia (2009). Undang-undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Jakarta.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. *Administration & Society*, 6(4), 445–488. <https://doi.org/10.1177/009539977500600404>